

**STRATEGI PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI OLEH  
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) BINA UMAT  
KOTA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Disusun oleh:  
Muhammad Hadi  
NIM. 13240107**

**Pembimbing:  
Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag  
NIP. 19731016 200012 1 001**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-807/Un.02/DD/PP.01.3/04/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

STRATEGI PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI OLEH KELOMPOK  
BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBH) BINA UMAT KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Muhammad Hadi**  
NIM/Jurusan : **13240107/MD**  
Telah dimunaqasyahkan pada : **Selasa, 4 April 2017**  
Nilai Munaqasyah : **90,3 (A -)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

**Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.**

NIP 19731016 200012 1 001

Penguji II,

**Dra. Hj. Mikhriani, M.M.**

NIP 19640512 200003 2 001

Penguji III,

**Aris Risdiana, S.Sos.I., MM.**

NIP 19820804 201101 1 007

Yogyakarta, 10 April 2017

kan,



**M. Si.**

NIP 1987032001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 525856, Fax. (0274) 552230,  
Email. [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id) Yogyakarta, 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

**Nama : Muhammad Hadi**  
**NIM : 13240107**  
**Judul Skripsi : Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah (MD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Maret 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing



**Drs. M. Basvid Ridla., M.Si**  
NIP. 19670104 199303 1 003

**Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag**  
NIP. 19731016 200012 1 001



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hadi  
NIM : 13240107  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta , 22 Maret 2017

Yang menyatakan,



Muhammad Hadi  
NIM. 13240107

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Tercinta

Bapak Abdul Mu'in dan Ibu Muntamah

dan

Almamaterku

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ  
وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ وَتَزُودُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا يَتَأُولَى الْأَلْبَابِ



*Artinya: (musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji.*

*Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku Wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!. (QS. Al-Baqarah [2]: 197)<sup>1</sup>*

“Ibadah Haji seumpama menjalani latihan mati, ibarat berangkat dari kubur ke akhirat dan ketika wukuf di Padang Arafah ibarat berkumpul kelak di hari kebangkitan.”

(KH. Musthofa Bisri)<sup>2</sup>

“Jalan terbaik untuk keluar dari kesulitan ialah menghadapinya dan mengatasinya.”

(Anonim)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 2:197. Semua terjemah ayat al-Qur'an diskripsi ini diambil dari Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), hlm. 31.

<sup>2</sup> Ulama NU dan Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin, Rembang, Jawa Tengah. Diambil dari cover buku, *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*, (Direktorat Jenderal Haji dan Umrah Kementerian Agama RI, 2010)

<sup>3</sup> Diambil dari buku Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2003), hlm. 175.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, untaian kata syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta”. Shalawat seiring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana jurusan Manajemen Dakwah pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentu hal ini tidak akan luput dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan optimal. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti haturkan ucapan terimakasih kepada Kedua Orang Tua sebagai guru kehidupan terbaik saya yang tidak pernah bosan memberi perhatian serta kasih sayang yang tiada habisnya, dorongan dan juga semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan Peneliti juga haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A dan Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si dan Drs. M. Nazili, M.Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberi bimbingan, dan masukan dari awal pengerjaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Dra. Siti Fatimah, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan mendengarkan kendala yang dihadapi peneliti selama perkuliahan.
7. Hj. Tedjowati, S.H, selaku bagian administrasi Jurusan Manajemen Dakwah yang telah berperan banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Staff TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Staff TU jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan kemudahan administratif bagi peneliti.
9. Bapak dan Ibu Dosen Manajemen Dakwah yang telah memberikan dedikasinya, pengarahan, pengalaman, serta bimbingan kepada peneliti selama perkuliahan.
10. H. Sukarno, SH, M.Hum, beserta para pembimbing dan staff KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta, yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
11. Endang Supriadi, MA (Dosen UIN Walisongo Semarang), terimakasih untuk motivasi dan bimbingannya kepada peneliti selama ini.



12. Kakak serta keluarga besar saya, Kang Opik, Kang Jul, Kang Atik, Kang lip, Kang Nur, Kang Uni dan Kang Tib, terimakasih atas dukungan, do'a, dan persaudaraan yang indah ini. Semoga Allah SWT berkenan mengumpulkan kita dalam keluarga yang utuh di *Jannah-Nya*.
13. Buat sahabat-sahabat saya, Ari Saputra, Husnul Fikri, Nizar Dzulfiqar, Yanyan Nurfalalah, Baharuddin Harahap, MZ Fifnanda, Khoerul Anwar, Latifah Setyaningrum, Siskawati, dan Fitriani Aulia Insani terimakasih untuk kebersamaan kita selama 3,5 tahun terakhir ini, menjalani suka duka bersama, saling menjaga, saling memberi motivasi, dan saling mengingatkan, semoga persahabatan dan persaudaraan kita abadi selamanya.
14. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah “Amandement” 2013 dan “MHU” 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terimakasih untuk kebersamaan dan semua kisah serta pengalaman bersama kalian semua.
15. Teman-teman KKN 90, khususnya K-121 “AtemoSquad”, Yogi, Yoga, Faqih, Dani, Desip, Thifa, Oi, Haniek, dan Ida, terimakasih untuk motivasi dan keceriaan yang telah diberikan.
16. Teman-teman “RM” Masjid Al-Ikhlas Samirono, Mas Umar Kusuma, Mas Alvin, Mas Rofi'i, Mas Nawawi, Mas Maulana, Mas Haerul, Mas Khoerul, Mas Syamsul, Hilmi, Lutfi, Agus, Umar, dan Arif, terimakasih atas segala motivasi dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama peneliti berada di Kota Yogyakarta ini.

17. Teman-teman Keluarga Besar “LPM RHETOR” dan “IMMAN” Cab. Yogyakarta, terimakasih karena sudah menjadi bagian dari pembelajaran hidup yang berkesan selama ini.
18. Serta pihak-pihak lain yang telah mendukung, yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, skripsi ini adalah “buah” dari berprosesnya peneliti yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak peneliti harapkan demi kebaikan di masa yang akan datang. Hanya kepada Allah kami memohon ampun dan kepada-Nya kami mohon petunjuk.

Yogyakarta, 19 Maret 2017

Peneliti

Muhammad Hadi  
13240107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Muhammad Hadi (13240107), “Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta”, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif, metode yang digunakan antar lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, sedangkan teknik menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan manasik sudah berjalan sesuai dengan tujuan awal, hal ini dapat dilihat dengan adanya pemberian motivasi oleh pimpinan kepada para pembimbing secara langsung dan tidak langsung, pembimbingan melalui pemberian perintah yang jelas dan tepat, penjalinan hubungan melalui rapat koordinasi, rapat kerja dan evaluasi kinerja, serta adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dengan pembimbing dan adanya pengembangan pelaksanaan bimbingan manasik haji melalui metode seminar, *home visit* dan metode bacaan khusus. Adanya pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji menggunakan pendekatan analisis SWOT seperti: pembimbing yang cukup berpengalaman, akses alumni, legalitas dari pemerintah dan penghambatnya letak kantor yang kurang strategis, *basic* agama jamaah haji yang kurang serta euforia tentang otonomi daerah.

Kata kunci: Strategi dan Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori.....	14
1. Tinjauan Tentang Strategi Pelaksanaan .....	14
2. Tinjauan Tentang Bimbingan Manasik Haji.....	22
3. Dasar Hukum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) .....	27



H. Metode Penelitian .....	31
I. Sistematika Pembahasan .....	38
J. Alur Penelitian .....	39

## **BAB II GAMBARAN UMUM KBIH BINA UMAT KOTA YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis KBIH Bina Umat .....	40
B. Sejarah Singkat KBIH Bina Umat .....	40
C. Perjalanan dan Perkembangan KBIH Bina Umat .....	41
D. Struktur Organisasi KBIH Bina Umat .....	42
E. Visi, Misi dan Motto KBIH Bina Umat .....	43
F. Layanan Pembimbingan Ibadah Haji KBIH Bina Umat .....	44

## **BAB III PEMBAHASAN**

A. Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji KBIH Bina Umat .....	60
1. Aktivitas Pelaksanaan .....	61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji KBIH Bina Umat .....	90
B. Aktivitas Bimbingan Manasik Haji KBIH Bina Umat .....	107
1. Materi Bimbingan .....	107
2. Peserta Manasik .....	109
3. Pembimbing .....	109
4. Sarana dan Prasarana .....	113
5. Metode Bimbingan .....	115
6. Biaya Operasional .....	117
7. Evaluasi Bimbingan .....	118

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....119

B. Saran.....120

**DAFTAR PUSTAKA.....121**

**Lampiran**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Materi Bimbingan Pra Manasik Haji KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta Tahun 2016 .....	67
Tabel 3.2	Jadwal Manasik Haji KBIH Bina Umat Tahun 2016 .....	71
Tabel 3.3	Analisis SWOT .....	99
Tabel 3.4	IFAS ( <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i> ) .....	101
Tabel 3.5	EFAS ( <i>External Strategic Factors Analisis Summary</i> ) .....	102
Tabel 3.6	Matrix Internal-Eksternal .....	104
Tabel 3.7	SFAS ( <i>Strategic Factors Analisis Summary</i> ) .....	106
Tabel 3.8	Jumlah Jamaah Haji Bimbingan di KBIH Bina Umat .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan dengan Kajian Terdahulu.....	12
Gambar 1.2 SWOT Matrix .....	18
Gambar 1.3 Triangulasi Metode Pengumpulan Data .....	37
Gambar 1.4 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data .....	37
Gambar 1.5 Alur Penelitian .....	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul: **“Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta”**, maka perlu untuk mempertegas istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Strategi Pelaksanaan

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>1</sup> Strategi juga merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan pelaksanaan memiliki arti cara atau proses melaksanakan rancangan.<sup>2</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai *“concerning the movement of organism in respons to external stimulus”* (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 859.

<sup>2</sup> *Ibid.*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, hlm. 488.

stimulus dari luar).<sup>3</sup> Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>4</sup>

Jadi, yang dimaksud strategi pelaksanaan dalam penelitian ini adalah bentuk strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta dalam memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan secara terarah dan efisien.

## 2. Bimbingan Manasik Haji

Secara etimologis, istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berarti bantuan, arahan, pedoman, dan petunjuk.<sup>5</sup> Adapun secara terminologis, bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal, sehingga bimbingan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan

---

<sup>3</sup> Lewis Mulfred Adams, dkk, *Websters World University Dictionary*, Washington: D.C. Publisher Company, Inc, 1965, hlm. 1019.

<sup>4</sup> M. Arifin, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 39.

<sup>5</sup> John M. Elchos dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1976), hlm. 258.

perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta kepuasan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya.<sup>6</sup>

Pelaksanaan bimbingan manasik haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji.<sup>7</sup>

Jadi, yang dimaksud Bimbingan Manasik Haji dalam penelitian ini adalah proses bagian dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah haji yang mencakup panduan perjalanan haji, bimbingan kesehatan dalam pelaksanaan ibadah haji, tata cara pelaksanaan ibadah haji, bimbingan manasik haji mengenai tawaf dan sa'i, wukuf di arafah dan praktek, bimbingan manasik haji mengenai mabit di muzdalifah, mina, melontar jumrah, tawaf ifadah dan tawaf wada', serta praktek lapangan bimbingan manasik haji kepada para calon jamaah.<sup>8</sup> Sehingga bimbingan manasik haji adalah proses pembekalan, arahan, petunjuk, dan pedoman untuk menuntun para calon jamaah haji dalam melaksanakan rukun, wajib, dan tata cara ibadah haji lainnya dengan baik dan benar.

---

<sup>6</sup> H.M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Cet. Ke-1, (Bandung: CV. Pustaka Setia 1998), hlm. 9.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, 2013.

<sup>8</sup> <http://jaksel.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=142191> Diakses Minggu, 04 Desember 2016, pukul 11:11 WIB.

### 3. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta

KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta adalah suatu lembaga yang menangani urusan pelayanan haji. KBIH ini beralamatkan di Jl. Kusbini No. 20, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. Dalam pelayanan yang diberikan tidak hanya berlaku untuk bimbingan haji di tanah air saja, melainkan juga bimbingan ketika para jamaah sudah di tanah suci.

Berdasarkan dari penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud judul penelitian "Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta" yaitu bentuk strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta pada tahun 2016, dalam memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan secara terarah dan efisien.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Menunaikan rukun Islam yang kelima ke Tanah Suci Mekkah merupakan kewajiban segenap umat Islam di seluruh dunia. Selain karena disyariatkan dalam agama Islam, ibadah yang dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah ini juga sangat membutuhkan berbagai persiapan. Mulai dari kehalalan materi, kekuatan mental dan fisik, serta keikhlasan pelaksanaannya ketika



menunaikan rukun-rukunnya, seperti: thawaf, sa'i, dan wukuf.<sup>9</sup> Kewajiban ini didasarkan kepada firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ

فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

*Artinya: "Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."*<sup>10</sup>

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji. Dalam hal bimbingan manasik haji, selain yang difasilitasi oleh pemerintah, setiap jamaah haji secara mandiri perlu meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta wawasan tentang ibadah haji dari berbagai aspeknya sehingga memperoleh haji mabrur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.<sup>11</sup>

Penyelenggaraan ibadah haji sebagai tugas nasional yang menyangkut martabat serta nama baik bangsa merupakan tanggungjawab bersama bangsa Indonesia, oleh karenanya Departemen Agama (sekarang Kementerian

<sup>9</sup> Muslim Nasution, *Haji dan Umrah: Keagungan dan Nilai Amaliahnya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 5.

<sup>10</sup> Al-Qur'an, 3:97. Semua terjemah ayat al-Qur'an diskripsi ini diambil dari Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), hlm. 62.

<sup>11</sup> Dirjen Penyelenggaraan Haji Republik Indonesia, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, 2013.

Agama) mengharapkan partisipasi seluruh komponen bangsa dalam mensukseskan penyelenggaraan ibadah haji, baik di tanah air maupun di Arab Saudi.<sup>12</sup> Hal ini membuka peluang hadirnya institusi yang bernama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang menggejala sejak akhir dasawarsa 1980-an hingga sekarang.<sup>13</sup>

Melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, maka seseorang harus mengerti dan memahami cara-cara pelaksanaannya, tujuannya, dan kandungan makna yang terdapat dalam ibadah haji tersebut. Inilah yang kemudian disebut dengan ilmu manasik haji. Apalagi ibadah haji itu hukumnya wajib bagi yang telah memenuhi syarat-syarat wajib haji, maka ia harus mengetahui ilmu yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji, agar hajinya diterima oleh Allah SWT. Mengingat betapa pentingnya ilmu manasik haji ini bagi calon jamaah haji, maka mempelajari ilmu manasik haji hukumnya wajib.<sup>14</sup>

Setiap jamaah pasti mendambakan hajinya akan menjadi mabrur, untuk menuju kearah kemabruran tidak akan tercapai manakala tidak didukung pemahaman jamaah haji terhadap manasik dan ibadah lainnya serta dapat melaksanakannya sesuai tuntunan ajaran agama Islam, hal ini menjadi prasyarat kesempurnaan ibadah haji untuk memperoleh haji mabrur. Oleh

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. iii-iv.

<sup>13</sup> Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 2.

<sup>14</sup> Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*, (Jakarta: Era Intermedia, 2006), hlm. 19.

karena itu, diperlukan pembelajaran praktek haji atau biasa disebut dengan bimbingan manasik haji.

Bimbingan ibadah haji yang diberikan kepada calon jamaah haji sangatlah penting, karena dengan melalui pendidikan dan pelatihan jamaah haji dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta memahami materi manasik haji. Tujuan dari bimbingan ibadah haji adalah meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh calon jamaah haji dalam proses bimbingan serta sebagai penghambat keberhasilan tujuan bimbingan secara efektif adalah latar belakang calon jamaah haji yang beragam terutama pendidikan, menurut data yang diperoleh lebih dari 50% berpendidikan sekolah dasar (SD) dan terdapat jamaah yang tidak bisa berbahasa Indonesia dan tidak bisa untuk baca tulis.<sup>15</sup>

Setiap pelaksanaan pelayanan ibadah haji haruslah dilakukan secara optimal dan professional untuk menghindari setiap permasalahan yang dihadapi. Termasuk didalamnya adalah peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang sangat diperlukan. Peran KBIH berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji, bahwa pembinaan terhadap jamaah haji harus dilakukan. Hal ini untuk mewujudkan kemandirian jamaah dalam melaksanakan ibadah haji. Sejak dari pendaftaran sampai pelaksanaan ibadah haji. KBIH diperlukan kehadirannya karena terbukti dapat memenuhi

---

<sup>15</sup> Depag, 2006, hlm. 2.

kebutuhan dan memberikan manfaat atau faedah (*utilities*) kepada anggota masyarakat.<sup>16</sup>

Mempelajari dan memahami ilmu manasik haji merupakan kewajiban umat Islam, dan lebih wajib lagi bagi umat Islam yang telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan haji atau telah berniat untuk haji. Setiap individu yang akan melaksanakan ibadah haji dituntut untuk mengetahui ilmu yang benar tentang manasik dari ulama-ulama yang dipercaya. Sebab orang yang melaksanakan ibadah haji tanpa ilmu maka ibadahnya akan sia-sia, dan hajinya dinilai sekedar wisata, bukan ibadah karena Allah. Dalam hal ini Imam Bukhari dalam kitab *Shahih Bukhari* menulis bab yang menjelaskan pentingnya berilmu sebelum berkata dan beramal.<sup>17</sup> Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Slamet Abdullah yang menjadi pembimbing manasik haji di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta:<sup>18</sup>

“...Yaa tujuannya untuk membekali ilmu kepada jamaah agar menuju haji yang sempurna, sehingga tidak hanya sekedar ikut-ikutan rutinitas pelaksanaan seorang muslim untuk mencapai kesempurnaan rukun islam. mengapa? Karena setiap amal yang tidak dilandasi dengan ilmu, maka amalannya tertolak dengan demikian jamaah haji mencapai kemabrurannya setelah pulang ke Indonesia.”

Peneliti disini akan menitikberatkan penelitiannya pada jalan dan cara yang dilakukan oleh KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta dalam menjalankan program pelaksanaan bimbingan manasik ibadah haji.

---

<sup>16</sup> Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan, hlm. 11.

<sup>17</sup> Imam Bukhari, *Tth Juz 2*, (Semarang: Toha Putra, 2011), hlm. 22.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Abdullah, pembimbing Manasik Haji di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta pada tanggal 19 Februari 2017, pukul 09.35 WIB.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis: Strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta dalam memberikan pemahaman seputar ibadah haji kepada para jamaah.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu manajemen dakwah dalam kajian pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah cakrawala dan khazanah keilmuan khususnya dalam strategi pelaksanaan bimbingan manasik ibadah haji.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah khazanah keilmuan dalam strategi pelaksanaan bimbingan manasik ibadah haji.

b. Bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Bina Umat Kota Yogyakarta, serta pihak-pihak terkait dalam menentukan standar kinerja berkenaan dengan strategi pelaksanaan yang akan mengarahkan mutu yang semakin baik serta kepuasan dan kepercayaan calon jamaah haji maupun umrah terhadap KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta yang semakin meningkat, juga dapat memotivasi lembaga itu sendiri untuk melakukan dan mencapai tingkat produktifitas yang lebih baik.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian pustaka:

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Khoirul Muttaqin, yang berjudul “Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta dalam bimbingan ibadah haji menerapkan komunikasi *face to face*, komunikasi lisan dan tertulis, dan komunikasi publik. Metode yang digunakan

oleh KBIH Bina Umat adalah dengan cara ceramah, peragaan, home visit, sarasehan, konsultasi simulasi, dan praktek manasik haji.<sup>19</sup>

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Umi Kholisotun, yang berjudul “Strategi Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama’ dalam Memberi Kepuasan Jamaah di Kabupaten Tegal Periode 2007-2010”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH Nahdlatul Ulama’ di Kabupaten Tegal menggunakan strategi dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen di dalam pelaksanaan KBIH sebagai salah satu fungsi manajemennya. Hal itu terbukti karena pengelolaan manajemen yang diterapkan KBIH Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tegal dapat dikatakan sangat mendasari pada program kerja; baik tujuan, visi, dan misi tersebut. Karena itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan telah menuai keberhasilan sebab manajemen dijalankan dengan baik.<sup>20</sup>

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Nur Fadhilah, yang berjudul “Evaluasi Program Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2014”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pihak KUA Kecamatan Jagakarsa sebagai

---

<sup>19</sup> Khoirul Muttaqin, *Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

<sup>20</sup> Umi Kholisotun, *Strategi Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama’ dalam Memberi Kepuasan Jamaah di Kabupaten Tegal Periode 2007-2010*. Skripsi (Semarang: Jurusan Ekonomi Islam, IAIN Walisongo, 2012).

lembaga pemerintah dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada para calon jamaah haji sudah cukup baik dalam pelayanannya. Tetapi hanya saja dari sekian banyaknya jumlah calon jamaah haji yang tersebar di Kecamatan Jagakarsa berdasarkan dari latar belakang usia, jenis kelamin, pendidikan dan profesi tidak seluruhnya dapat mengikuti bimbingan manasik haji yang diselenggarakan di KUA Jagakarsa.<sup>21</sup>

Keempat, skripsi yang dilakukan oleh Fajar Mungghih Nugrahini, yang berjudul “Strategi Pemasaran oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan oleh KBIH Bina Umat Yogyakarta melalui informasi dari mulut ke mulut. Selain itu, untuk menambah dan mendukung target jamaah calon haji KBIH Bina Umat juga menggunakan brosur, surat kabar, serta media elektronik dalam pemasarannya.<sup>22</sup>

**Gambar 1.1 Perbandingan dengan Kajian Terdahulu**

	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	<i>Current Research</i>
Obyek	Strategi Komunikasi	Strategi Pelaksanaan	Evaluasi Program Bimbingan	Strategi Pemasaran	Strategi Pelaksanaan
Subyek/ Tempat	KBIH Bina Umat	KBIH Nahdlatul	KUA Kecamatan	KBIH Bina Umat	KBIH Bina Umat

<sup>21</sup> Nur Fadhilah, *Evaluasi Program Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2014*. Skripsi (Jakarta: Konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah, UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

<sup>22</sup> Fajar Mungghih Nugrahini, *Strategi Pemasaran oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

		Ulama'	Jagakarsa		
Metodologi	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Hasil	bimbingan ibadah haji menerapkan komunikasi <i>face to face</i> , komunikasi lisan dan tertulis, dan komunikasi publik	pengelolaan manajemen yang diterapkan dapat dikatakan sangat mendasari pada program kerja; baik tujuan, visi dan misi	memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada para calon jamaah haji sudah cukup baik dalam pelayanannya	strategi pemasaran yang dilakukan melalui informasi dari mulut ke mulut.	Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan manasik sudah berjalan sesuai dengan tujuan awal

Sumber: Koleksi Peneliti

Dari kajian pustaka di atas dapat ditegaskan bahwa masalah penelitian ini “Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta” secara spesifik belum diteliti dan perlu untuk dilanjutkan.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Strategi Pelaksanaan

#### a. Pengertian Strategi

Strategi biasa juga disebut dengan cara, jalan atau *thariqat*,<sup>23</sup> yaitu suatu upaya dan usaha yang dilakukan dengan lebih terarah, efisien untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai atau yang telah ditentukan. Menurut Sondang, strategi ialah rencana berskala besar yang tujuannya untuk jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan dengan penuh pertimbangan, kebijaksanaan sedemikian rupa sehingga organisasi lebih bisa berinteraksi terhadap lingkungannya secara efektif, dalam kondisi persaingan yang semuanya ditujukan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.<sup>24</sup>

Konsep strategi berasal dari istilah militer, yang berasal dari kata Yunani *strategeia*, yang berarti seni atau ilmu menjadi jenderal. Meskipun istilah tersebut sekarang dipakai di bidang lain seperti dalam bisnis, konteks persaingan masih ada. Konsep strategi mencakup komponen perencanaan dan pengambilan keputusan.

---

<sup>23</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 11.

<sup>24</sup> Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 17.



Dengan menggabungkan keduanya, strategi dikenal sebagai perencanaan besar (*grand plan*).<sup>25</sup>

Strategi didefinisikan sebagai penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi dan pemilihan alternatif tindakan serta alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa kata kunci dalam pengertian strategi. Strategi menekankan pada aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan dan juga pada tujuan itu sendiri. Proses pencarian ide penting diperhatikan, bukan ide itu sendiri. Bagaimana strategi ditentukan penting diperhatikan.<sup>26</sup>

Dalam konteks pemberdayaan, strategi dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Program umum tindakan dan pengarahannya sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Program tujuan organisasi dan perubahan yang diperlukan, sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan serta kebijakan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh serta memanfaatkan sumberdaya.

---

<sup>25</sup> Mamdu M. Hanafi, *Manajemen Edisi Revisi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hlm. 136.

<sup>26</sup> *Ibid.*, Mamdu M. Hanafi, *Manajemen Edisi Revisi*, hlm. 137.

<sup>27</sup> Achmad Nidjam, Alatief Hasan, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Mediacita, 2006), hlm. 132.

- 3) Penentuan jangka panjang yang mendasar, menyangkut tindakan yang disesuaikan dengan alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Penerapan strategi seringkali dihadapkan pada berbagai kemungkinan dan kendala, lebih-lebih lagi jika strategi itu berkaitan dengan pelayanan publik, seperti pelayanan bimbingan manasik haji, yang tidak dapat dilepaskan dari berbagai aspek yang melingkupinya, seperti aspek sosio-budaya, aspek politik (berkaitan dengan kebijakan pemerintah), dan tingkat pendidikan dari calon jamaah haji yang mengikuti program bimbingan terkadang mempengaruhi proses berjalannya program, sehingga harus mengubah strategi yang telah ditetapkan.

Disinilah perlunya strategi-kreatif dalam menyiasati berbagai kemungkinan ketika harus menemukan solusi bagi permasalahan yang timbul secara tak terduga. Namun apapun yang terjadi dan permasalahan apapun yang dihadapi, strategi yang ditetapkan harus selalu konsisten dengan tujuan, tepat sasaran, dan dapat diterapkan atau dilaksanakan serta menjadi stimulus bagi anggota atau staff atau karyawan atau tenaga kerja.<sup>28</sup>

Beberapa tokoh mengemukakan bahwa manajemen strategik mesti dilakukan oleh pimpinan teratas (*the top management level*) dari suatu organisasi. Keterlibatan pimpinan tidak hanya pada landasan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, Achmad Nidjam, hlm. 133.

formulasi strategi yang ideal terkait erat dengan visi dan misi organisasi, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah pada tataran praktis implementasinya. Praktek implementasi tersebut terdiri dari:

#### 1) Memformulasikan Strategi

Dalam memformulasikan strategi, yang pertama perlu dirumuskan adalah rumusan pernyataan misi organisasi. Begitu misi ditentukan kekuatan atau *strengths* dan kelemahan (*weaknesses*) organisasi serta peluang dan ancaman dalam lingkungan, haruslah dikaji secara cermat dan akurat atau dilakukan pengukuran (*assesment*) dengan seksama. Setelah itu baru ditemukan tujuan-tujuan khusus dan strategi organisasi untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan hasil pengukuran yang telah ditentukan. Dengan demikian, formulasi strategi melibatkan aliran informasi baik berasal dari dalam maupun dari luar organisasi (lingkungan).<sup>29</sup>

Hal yang perlu diingat adalah bahwa formulasi strategi berada pada tataran perencanaan (*planning*), sering dikenal dengan istilah *strategic planing* (perencanaan strategik). Perencanaan ini biasanya bersifat luas dan jangka panjang. Salah satu sumbangan pokok pelaksanaan manajemen strategik ialah bahwa pimpinan dapat memeriksa kemana arah yang dituju dari organisasi. Keputusan strategik adalah tindakan yang disengaja untuk

---

<sup>29</sup> Aris Munandar, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Budaya Organisasi pada Perguruan Tinggi Islam: Studi Kasus di UIN Maliki Malang", Jurnal Ulul Albab, Vol. 14: 1 (2013), hlm. 68.

mengadakan suatu pengendalian terhadap keadaan organisasi di masa depan dan di masa sekarang. Dalam menentukan arah organisasi, pimpinan senantiasa memperhatikan pihak-pihak terkait dan berkepentingan yang terdiri dari dua sisi, baik internal maupun eksternal. Penentuan arah ini merupakan langkah awal sebelum disusun suatu perumusan strategi.<sup>30</sup>

Analisis yang mencakup pula pengukuran terhadap faktor eksternal dan internal adalah kegiatan penting perumusan strategi dalam tataran manajemen strategik. Demikian pentingnya kegiatan analisis ini sehingga melahirkan metode analisis KeKePan yang merupakan singkatan dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman<sup>31</sup> atau lebih dikenal dengan istilah SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat*). Metode SWOT ini sangat membantu pimpinan dalam memformulasikan strategi organisasi.

**Gambar 1.2 SWOT Matrix<sup>32</sup>**

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESSES (W)</b> Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
<b>EFAS</b>	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Tentukan faktor-faktor peluang eksternal		

<sup>30</sup> R.E. Freman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1995), hlm. 97.

<sup>31</sup> Aries Musnandar, *Perubahan Organisasi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia dalam Menghadapi Persaingan Global*, (Jurnal Ulul Albab, Vol 12, 2. 2011), hlm, 69.

<sup>32</sup> Putu Mahardika Adi Saputra dan I Putu Astawa, *Penerapan Analisa SWOT Sebagai Suatu Alat Perumus Rencana Strategis Perusahaan*, (Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 3, November 2006), hlm. 139.

	kekuatan untuk memanfaatkan peluang	kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Thompson and Strickland (1987); Rangkuti (1999).

## 2) Mengimplementasikan Strategi

Setelah perumusan strategi dilakukan dengan menghasilkan sejumlah strategi organisasi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan implementasi strategi, cara mencapai tujuan dan sasaran dalam bentuk strategi implementasi yang selanjutnya diperinci kedalam kebijakan, program operasional dan kegiatan. Strategi implementasi bersifat menterjemahkan pemikiran dalam renstra (rencana strategik) kedalam tindakan sehari-hari. Untuk mengkoordinasikan semua hal yang terkait renstra perlu komitmen dari pimpinan tertinggi. Komitmen pemimpin menjelaskan secara gamblang kepada seluruh anggota organisasi mengenai *outcome* organisasi yang harus dicapai. Namun komitmen pemimpin saja tidak cukup karena tidak bersifat institusional melainkan cenderung individual. Oleh karena itu, komitmen tersebut dapat disosialisasikan melalui suatu dokumen organisasi yang dinamakan sebagai *standard operating procedure* (SOP) yakni pedoman prosedur pelaksanaan, instruksi kerja maupun tolok ukur dalam melakukan tindakan dan pekerjaan. Komitmen pimpinan terwakili

dalam materi SOP yang harus ditaati anggota, karena berupa kebijakan, program operasional, dan kegiatan organisasi.<sup>33</sup>

b. Pengertian Pelaksanaan

Adalah perwujudan dalam tindakan dari rencana yang digariskan guna mencapai tujuan atau target organisasi yang telah ditentukan, sebaik apapun rencana akan tetapi tidak diimplementasikan maka tidak ada gunanya.

Berdasarkan pengertian pelaksanaan, maka terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:<sup>34</sup>

1) Pemberian motivasi (*motivating*)

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan, dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

2) Pembimbingan (*directing*)

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, Jurnal Ulul Albab Volume 14, No.1 Tahun 2013, hlm. 69-70.

<sup>34</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam*, hlm. 123.



3) Penjalinan hubungan (*coordinating*)

Untuk menciptakan kerjasama yang solid dalam organisasi atau lembaga, maka dituntut sebuah kecerdasan dan kerjasama yang baik oleh para pemimpin. Dalam hal ini para pemimpin harus mampu memberikan seperangkat tujuan yang memungkinkan untuk dicapai, juga dapat dijadikan tujuan untuk masa depan. Oleh karena itu, para anggota atau kelompok harus diberikan sebuah fleksibilitas dalam mengatur tindakan mereka sendiri.

4) Penyelenggaraan komunikasi (*communicating*)

Dalam proses kelancaran komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi akan berhenti, sebab komunikasi akan memengaruhi seluruh sendi organisasi.

5) Pengembangan atau peningkatan pelaksana (*develloping people*)

Dalam pengembangan atau peningkatan pelaksana, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku. Selanjutnya dari

sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

## 2. Tinjauan tentang Bimbingan Manasik Haji

### a. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Secara *etimologis*, istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berarti bantuan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Adapun secara *terminologis*, bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal, sehingga bimbingan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta kepuasan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya.<sup>35</sup> Istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia akan muncul dua pengertian yang mendasar, yaitu:

- 1) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat.
- 2) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, perlu juga diketahui oleh kedua belah pihak.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> H. M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, cet. Ke-1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

<sup>36</sup> Winkel. W. S. Dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 27.

Pengertian manasik haji adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji. Kata manasik merupakan jamak dari kata *mansak* yang memiliki makna perbuatan dan syi'ar dalam ibadah haji.<sup>37</sup> Sehingga bimbingan manasik haji adalah proses pembekalan, arahan, petunjuk, dan pedoman untuk menuntun para calon jamaah haji dalam melaksanakan rukun, wajib, dan tata cara ibadah haji lainnya dengan baik dan benar.

b. Fungsi dan tujuan Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji memiliki fungsi dan tujuan, menurut Latif Hasan, fungsi dari bimbingan manasik haji adalah:

- 1) Agar semua calon jamaah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- 2) Agar jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara regu maupun kelompok.
- 3) Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji kepada para calon jamaah, sehingga mempunyai kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji.
- 4) Untuk memberikan informasi, gambaran situasi, dan kondisi yang akan datang dan kemungkinan terjadi baik selama diperjalanan maupun di tanah suci.

---

<sup>37</sup> Dede Imaduddin, *Mengenal Haji*, (Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan, 2011), hlm. 8.

- 5) Untuk memberikan keterampilan dan kemampuan tata cara kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah haji.
- 6) Agar para jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.<sup>38</sup>

Adapun tujuan bimbingan manasik haji agar jamaah yang niat berangkat menunaikan ibadah haji secara aman, tertib, dan sah. Sedangkan menurut Kementerian Agama RI fungsi dan tujuan bimbingan manasik haji adalah menjadikan jamaah haji yang mandiri, tidak bergantung kepada seseorang dalam pelaksanaan ibadah, dapat beribadah secara benar, sah, tertib, bimbingan terprogram dan berkesinambungan, dan dapat mencapai target haji yang mabrur dan diridhoi Allah SWT.

#### c. Aktivitas Bimbingan Manasik Haji

Adapun aktivitas bimbingan manasik haji yang dilakukan Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai berikut.<sup>39</sup>

##### 1) Materi Bimbingan

Secara garis besar, materi bimbingan yang diberikan meliputi kebijakan penyelenggara ibadah haji di tanah air, *taklimatul hajj*, tata cara ibadah haji (manasik haji) praktek lapangan, fikih haji,

---

<sup>38</sup> Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, Cet 2, (Jakarta: Dzikrul Hakim, 2003), hlm. 17.

<sup>39</sup> Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor D/222/2015, Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

manasik perjalanan dan keselamatan penerbangan, hikmah ibadah haji, arbain, ziarah, informasi kesehatan haji, akhlak, adat istiadat dan budaya Arab Saudi, serta hak dan kewajiban jamaah haji dan melestarikan haji mabrur.

## 2) Peserta Manasik Haji

Peserta bimbingan adalah jamaah yang telah melunasi biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) dalam alokasi kuota berangkat haji tahun berjalan.

## 3) Pemateri Bimbingan Manasik Haji

Pemateri bimbingan manasik haji dilakukan oleh orang-orang yang kompeten dalam bidangnya, meliputi materi, manasik haji, peragaan manasik haji, sosialisasi kebijakan haji, adat budaya dan kondisi alam Arab Saudi serta kesehatan haji.

## 4) Kriteria Pembimbing

Pembimbing manasik haji harus memenuhi standar kualifikasi, meliputi:<sup>40</sup>

- a) Pendidikan minimal S-1 atau sederajat/ pesantren
- b) Pemahaman mengenai ilmu fikih haji
- c) Pengalaman melakukan ibadah haji
- d) Memiliki kemampuan *leadership* (kepemimpinan)
- e) Memiliki akhlakul karimah
- f) Diutamakan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab

---

<sup>40</sup> Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah.

g) Diutamakan lulus sertifikasi

Adapun untuk pembimbing manasik haji ditentukan oleh Kementerian Agama Kabupaten atau Kota.

5) Sarana dan Prasarana

Kementerian Agama Kabupaten atau Kota menyediakan sarana pembelajaran dalam bentuk alat peraga dan perlengkapan lainnya. Alat peraga yang dimaksud sekurang-kurangnya berupa miniatur ka'bah. Adapun perlengkapan peserta manasik haji berupa buku manasik, dan audio visual peragaan manasik ibadah haji.

6) Metode Bimbingan

Adapun metode bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pembimbing manasik haji berupa ceramah, tanya jawab, praktik manasik, dan simulasi.

7) Biaya Operasional Manasik Haji

Biaya penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan operasional haji tingkat kabupaten atau kota dan KBIH meliputi: biaya manasik haji yang digunakan untuk konsumsi (makan dan snack) dan belanja bahan serta biaya operasional manasik haji yang digunakan untuk sarana dan prasarana bimbingan manasik haji, penyediaan tempat, honorarium dan transport panitia, narasumber atau pemateri, dan sosialisasi kebijakan ibadah haji.



### 8) Evaluasi Bimbingan

Setiap akhir kegiatan bimbingan manasik haji, KBIH wajib membuat laporan pelaksanaan kegiatan yang disampaikan secara berjenjang dan tepat waktu, serta laporan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### 3. Dasar Hukum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Anomi masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dari tahun ke tahun cenderung meningkat, ditandai semakin bervariasinya profil jamaah haji dalam beberapa tahun terakhir ini. Akibatnya, pemerintah dihadapkan pada peningkatan calon jamaah haji yang semakin lama semakin kritis terhadap proses penyelenggaraan ibadah haji. Dampak dari hal ini kemudian membuka peluang bagi institusi yang bernama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Keberadaannya sebagai mitra pemerintah dalam rangka mewujudkan calon jamaah haji yang mandiri.<sup>41</sup>

#### a. Pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Dalam rangka mempermudah dan mencerdaskan calon jamaah haji untuk bisa melaksanakan ibadah haji dengan benar dan sesuai tuntunan Allah SWT dan Rasulullah SAW. maka pemerintah dalam hal ini Kemenag RI bekerjasama dengan masyarakat menyelenggarakan bimbingan manasik haji sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Masyarakat yang melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji yang salah satunya diwakili oleh Kelompok Bimbingan

---

<sup>41</sup> Abdul Aziz dan Kustini, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 2.

Ibadah Haji (KBIH) merupakan lembaga sosial keagamaan Islam yang aktivitasnya bergerak dibidang bimbingan, pembinaan dan penyuluhan haji dan umrah. Keberadaan KBIH dijamin dan dilindungi Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2008. Dalam perkembangan berikutnya KBIH juga ditopang eksistensinya oleh Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 373 Tahun 2002 tentang organisasi Tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota seluruh Indonesia.<sup>42</sup>

Menurut Abdul Aziz, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga atau yayasan sosial Islam dan pemerintah bergerak di bidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon jamaah haji baik selama dalam pembekalan di tanah air maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi. Sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan, dalam melaksanakan tugas bimbingan, KBIH diatur berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 371 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, yang mereposisi KBIH sebagai badan resi diluar pemerintah dalam pembimbingan.<sup>43</sup>

Sebetulnya, KBIH disamping membantu calon jamaah haji juga membantu pemerintah. Dalam hubungannya dengan jamaah haji, KBIH membantu untuk dua hal, pertama menyangkut masalah tata cara beribadah dan kedua membantu dalam kaitannya dengan

---

<sup>42</sup> Yustisia, *Panduan Lengkap Perundangan Ibadah Haji*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2010), hlm. 131.

<sup>43</sup> Abdul Aziz dan Kustini, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, hlm. 17.

bepergian (*traveling*). Bimbingan dari segi ibadah haji (manasik) yang diselenggarakan oleh KBIH tertentu lebih intensif daripada bimbingan manasik haji yang diberikan oleh pemerintah. Intensif disini dilihat dari jumlah atau frekuensi pelatihan manasik, materi yang diajarkan dalam pelatihan manasik, serta tanggung jawab KBIH untuk mengantar ke tanah suci. Dengan memahami tatacara beribadah (manasik) maka secara psikologis akan membantu meneguhkan iman dan kepercayaan sebagaimana yang dicita-citakan yaitu menjadi haji mabrur.<sup>44</sup>

b. Perizinan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Keberadaan KBIH harus memperoleh izin Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama setempat atas nama Menteri Agama RI dan salah satu program atau kegiatannya adalah memberikan bimbingan kepada calon atau jamaah haji. Untuk dapat ditetapkan sebagai KBIH, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Permohonan izin ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dengan rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama setempat.
- 2) KBIH bersangkutan merupakan pengembangan lembaga sosial keagamaan Islam yang telah memiliki akta pendirian.
- 3) Memiliki sekretariat yang tetap, alamat, dan nomor telepon.
- 4) Melampirkan susunan pengurus.

---

<sup>44</sup> Mudjahirin Thohir, *Talbiyah diatas Ka'bah*, (Yogyakarta: Alinea Printika, 2004), hlm. 27.

- 5) Memiliki pembimbing haji yang dianggap mampu atau telah mengikuti pelatihan pelatih calon jamaah haji oleh pemerintah.<sup>45</sup>

c. Tugas Pokok dan Fungsi KBIH

Tugas pokok Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan atau melaksanakan bimbingan haji tambahan di tanah air maupun sebagai bimbingan pembekalan.
- 2) Menyelenggarakan atau melaksanakan bimbingan lapangan di Arab Saudi.
- 3) Melaksanakan pelayanan konsultasi, informasi, dan penyelesaian kasus-kasus ibadah bagi jamaah di tanah air dan Arab Saudi.
- 4) Menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik haji jamaah yang dibimbingnya.
- 5) Memberikan pelayanan yang bersifat pengarahan, penyuluhan, dan himbauan untuk menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan *jinayah haji* (pelanggaran-pelanggaran haji).

Adapun fungsi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) meliputi:<sup>46</sup>

- 1) Penyelenggaraan atau pelaksanaan pembimbingan haji tambahan di tanah air sebagai bimbingan pembekalan.
- 2) Penyelenggaraan atau pelaksanaan pembimbingan lapangan di Arab Saudi.

---

<sup>45</sup> Abdul Aziz dan Kustini, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, hlm. 18.

<sup>46</sup> Abdul Aziz dan Kustini, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, hlm. 19.

- 3) Pelayanan, konsultasi, dan sumber informasi perhajian.
- 4) Motivator bagi anggota jamaahnya terutama dalam hal-hal penguasaan ilmu manasik, keabsahan, dan kesempurnaan ibadah.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif.<sup>47</sup> Sebagai penelitian lapangan, maka data yang dicari adalah data primer yaitu langsung melalui tempat penelitian sebagai sumber informasi. Penelitian ini akan dilakukan di lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat kota Yogyakarta.

### 2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut.<sup>48</sup>

#### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti melakukan survei terlebih dahulu berupa penjajakan lapangan tentang latar penelitian, mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian sampai perizinan yang harus dipenuhi.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penulisan Kuantitatif-Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 8.

<sup>48</sup> Lexy Moleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 127-151.

b. Tahap Pekerja Lapangan

Peneliti memasuki dan memahami lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Peneliti melaksanakan serangkaian proses analisis data kualitatif dengan melakukan analisis berdasarkan rumusan data teori dalam usaha membahas permasalahan yang ada untuk menarik kesimpulan.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dan Obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta yang di dalamnya terdapat pengurus atau pengelola serta jamaah atau pengguna jasa (konsumen) yang dapat dijadikan sumber informasi.

b. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi Obyek dalam penelitian ini adalah topik dari penelitian yaitu tentang strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.



Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama.<sup>49</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari beberapa Subyek penelitian atau sumber informasi tersebut.

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari Obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian.<sup>50</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Mendapatkan hasil penelitian yang tepat, maka metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

##### a. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistem terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>51</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tersebut tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subyek yang diobservasi. Peneliti akan mengamati situasi dan kondisi serta hal-hal yang berkaitan dengan strategi pelaksanaan dan cara-cara yang digunakannya oleh

---

<sup>49</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 129.

<sup>50</sup> Wahyu Purhantara, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm 122.

lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan.<sup>52</sup> Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur, yaitu awalnya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut. Disini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan secara bebas, namun terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.<sup>53</sup>

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data yang berbentuk catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan agenda, dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Masri Singarimbun dan Soffan Efendi, *Metodelogi Penulisan Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

<sup>53</sup> Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 101.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 231.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi:<sup>55</sup>

### a. Koleksi Data (*Data Colection*)

Koleksi data adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan yang dapat mendukung penelitian ini.

### b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan data selanjutnya.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 91.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diadakannya penelitian akan memunculkan teori baru.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini guna memastikan keabsahan data yang ada, peneliti melakukan pengecekan data dengan metode triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>56</sup> Jenis triangulasi terdiri dari triangulasi data (atau biasa disebut triangulasi sumber) yaitu dengan mencari data dari sumber yang beragam dan masih terkait satu sama lain.<sup>57</sup> Selanjutnya triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.<sup>58</sup>

---

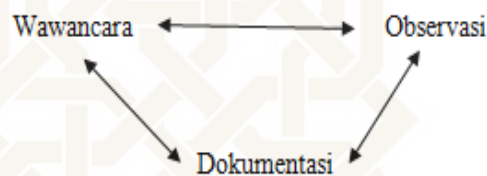
<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian suatu Pendekatan dan Praktek*, hlm. 330.

<sup>57</sup> Djaman Satori dan Aan Komarian, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 170.

<sup>58</sup> Pawito, *Penulisan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 99.

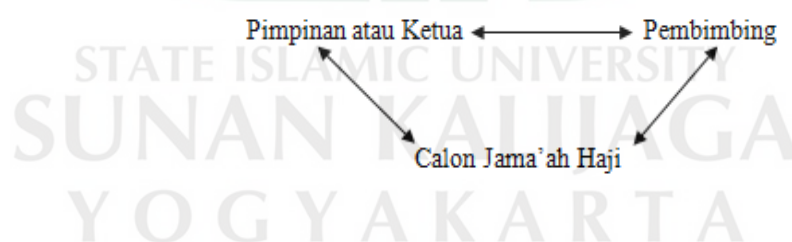
Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data dengan triangulasi metode diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi (dibandingkan hasilnya).

**Gambar 1.2 Triangulasi Metode Pengumpulan Data<sup>59</sup>**



Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data, melalui metode yang sama. Hal ini peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil informan yang berbeda-beda.

**Gambar 1.3 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data**



<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian suatu Pendekatan dan Praktek*, hlm. 372.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Gambaran umum dari proposal skripsi ini, maka peneliti akan kemukakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman persepsi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan gambaran alur atau proses penelitian.

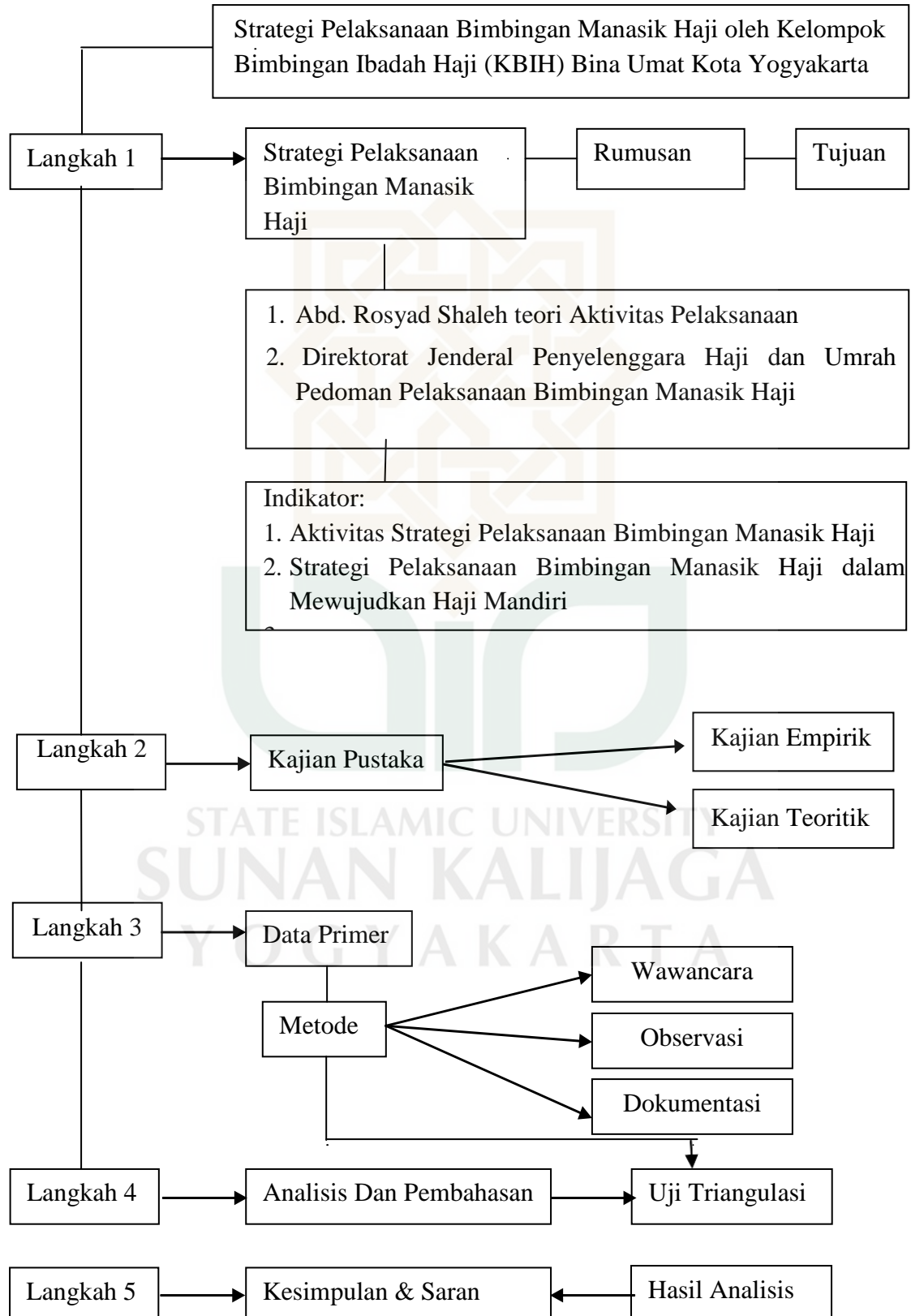
Bab II, berisi tentang gambaran umum, letak geografis KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur kepengurusan, visi dan misi, motto pelayanan, layanan pembimbingan KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta.

Bab III, berisi pembahasan tentang strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta, yang meliputi: aktivitas pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Bina Umat.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada penulisan skripsi ini akan diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## J. Alur Penelitian

**Gambar.1.4 Alur Penelitian**



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2017



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta menerapkan strategi dalam aktivitas pelaksanaan dengan baik sesuai dengan garis-garis besar pelaksanaan bimbingan manasik haji, diukur menggunakan analisis SWOT. Hal ini tampak pada pemberian motivasi oleh pimpinan kepada para pembimbing dengan mengikutsertakan pembimbing dalam pengambilan keputusan, pembimbingan melalui pemberian perintah kepada orang yang tepat, penjalinan hubungan melalui rapat-rapat koordinasi, serta adanya komunikasi antara pimpinan dengan pembimbing dalam mengembangkan atau meningkatkan pelaksanaan bimbingan manasik haji melalui beberapa metode berupa bacaan khusus (buku manasik dan tuntunan doa). Pelaksanaan program bimbingan yang sudah sistematis terdiri dari: materi bimbingan yang beragam, peserta manasik dari tiga kabupaten atau kota, pembimbing yang profesional dan berpengalaman, sarana dan prasarana yang memadai, metode bimbingan yang lengkap, biaya operasional bimbingan terjangkau serta adanya evaluasi kinerja yang menjadi tolak ukur para pembimbing.

## **B. Saran**

Adapun saran dari hasil temuan penelitian ini adalah hendaknya para pelaksana atau pembimbing mengoptimalkan kembali bentuk atau strategi bimbingan kepada jamaah pasca haji, karena jumlah alumni haji (Album) KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta yang mengikuti program bimbingan pasca haji masih sekitar 30% dari seluruh jumlah alumninya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Lewis Mulfred dkk, *Websters World University Dictionary*, Washington: D.C. Publisher Company, Inc, 1965.
- Adi Saputra, Putu Mahardika dan I Putu Astawa, *Penerapan Analisa SWOT Sebagai Suatu Alat Perumus Rencana Strategis Perusahaan*, Bali: Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 3, November 2006.
- Arifin, M, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodelogi Penelitian suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Aziz, Abdul dan Kustini, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Bukhari, Imam, *Tth Juz 2*, Semarang: Toha Putra, 2011.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Dimjati, Djamaluddin, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*, Jakarta: Era Intermedia, 2006.
- Fadhilah, Nur, *Evaluasi Program Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2014*. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah, UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Hariadi, Bambang, *Strategi Manajemen*, Malang: Bayumedia Publishing, 2003.
- Hasan, Latif dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, Jakarta: Dzikrul Hakim, 2003.
- <http://jaksel.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=142191> Diakses Minggu, 04 Desember 2016.
- <https://yayasanbinaumat.wordpress.com/2012/09/20/>, diakses pada tanggal 20 Desember 2016
- Imaduddin, Dede, *Mengenal Haji*, Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan, 2011.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, 2013.

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012.
- Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor D/222/2015, Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.
- Kholisotun, Umi, *Strategi Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama' dalam Memberi Kepuasan Jama'ah di Kabupaten Tegal Periode 2007-2010*. Skripsi, Semarang: Jurusan Ekonomi Islam, IAIN Walisongo, 2012.
- Kriyantoro, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- M. Elchos, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1976.
- M. Hanafi, Mamduh, *Manajemen Edisi Revisi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Moleong, J. Lexy, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munandar, Aris, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Budaya Organisasi pada Perguruan Tinggi Islam: Studi Kasus di UIN Maliki Malang*. Jurnal Ulul Albab Vol. 14: 1, 2013.
- Muttaqin, Khoirul, *Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nasution, Muslim, *Haji dan Umrah: Keagungan dan Nilai Amaliahnya*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Nugrahini, Fajar Mungghih, *Strategi Pemasaran oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Pawito, *Penulisan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Purhantara, Wahyu, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rangkuti, Freddy, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Rosyad Saleh, Abd, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sartono, H.M. Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia 1998.
- Satori, Djaman dan Aan Komarian, *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Siagian, P Sondang, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Singarimbun, Masri dan Soffan Efendi, *Metodelogi Penulisan Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sugiyono, *Metodelogi Penulisan Kuantitatif-Kualitatif R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Thohir, Muhadjirin, *Talbiyah diatas Ka'bah*, Yogyakarta:Alinea Printika, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- W.S, Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Yustisia, *Panduan Lengkap perundangan Ibadah Haji*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2010.

# LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN WAWANCARA

Kepada: Pimpinan atau Ketua KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya KBIH Bina Umat dan berapa jumlah pembimbing manasik haji di KBIH Bina Umat?
2. Kapan KBIH Bina Umat mulai memberikan bimbingan manasik haji?
3. Bagaimana penerapan strategi pelaksanaan dalam bimbingan manasik haji tahun 2016:
  - a. Bagaimana pimpinan memberikan motivasi kepada para pembimbing?
  - b. Bagaimana pimpinan melakukan pembimbingan dengan para pembimbing?
  - c. Bagaimana pimpinan melakukan penjalinan hubungan dengan para pembimbing?
  - d. Bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun antara pimpinan dengan pembimbing?
  - e. Bagaimana bentuk pengembangan pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Bina Umat?
4. Bagaimanakah respon dari para pembimbing terkait strategi pelaksanaan dalam bimbingan manasik haji?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam bimbingan manasik haji di KBIH Bina Umat?



## **PEDOMAN WAWANCARA**

Kepada: Pembimbing atau Pelaksana Manasik Haji KBIH Bina Umat Kota  
Yogyakarta

Pertanyaan:

1. Bagaimana pimpinan memberikan motivasi kepada para pembimbing?
2. Bagaimana pimpinan melakukan pembimbingan kepada para pembimbing?
3. Bagaimana pimpinan melakukan penjalinan hubungan dengan para pembimbing?
4. Bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun antara pimpinan dengan pembimbing?
5. Bagaimana bentuk pengembangan pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Bina Umat?
6. Apakah para pembimbing dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait penyelenggaraan bimbingan manasik haji?
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung proses pelaksanaan bimbingan manasik haji?
8. Apa saja materi bimbingan yang diberikan KBIH Bina Umat kepada para calon jamaah haji?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki KBIH Bina Umat dalam menunjang pelaksanaan bimbingan manasik?
10. Adakah proses evaluasi yang dilakukan KBIH Bina Umat setelah proses bimbingan manasik haji?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Kepada: Jamaah Haji Bimbingan KBIH Bina Umat Tahun 2016

Pertanyaan:

1. Apa yang membuat bapak/ibu tertarik mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Bina Umat?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Bina Umat?
3. Apakah bimbingan yang diberikan sudah memenuhi hak bapak/ibu selaku jamaah haji, alasannya?
4. Apa saja materi yang didapatkan oleh bapak/ibu selama proses bimbingan manasik haji di KBIH Bina Umat?
5. Apa saja metode yang digunakan para pembimbing ketika memberikan bimbingan manasik haji?
6. Apakah dalam pemberian bimbingan manasik haji para pembimbing mampu menyampaikan dengan baik, jelaskan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **DOKUMENTASI**



- 1. Peneliti dengan Bapak H. Asnawi Wusono Mulyo pembimbing manasik haji KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta**



- 2. Suasana Bimbingan Pra Manasik di Gedung APMD**



**3. Wawancara dengan Bapak Suyono Staf TU KBIH Bina Umat**



**4. Para Pembimbing KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta**



**5. Wawancara Peneliti dengan Pembimbing KBIH Bina Umat**





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.pmperizinan.jogjakota.go.id](http://www.pmperizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0386

0754/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Nomor : 074/1184/Kesbangpol/2017 Tanggal : 7 Februari 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : MUHAMMAD HADI  
No. Mhs/ NIM : 13240107  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. H. Okrisal Eka Putra, L.c., M.Ag.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STRATEGI PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI OLEH KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) BINA UMAT KOTA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 7 Februari 2017 s/d 7 Mei 2017  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

MUHAMMAD HADI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 07 Februari 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta  
4. Pimp. KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta  
5. Ybs.



**KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMROH**  
**BINA UMAT**  
**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Sekretariat : Jl. Kusbini No. 20, Klitren, Gondokusuman, Yk. Telp. (0274) 586193 Hp: 085743085400

**SURAT KETERANGAN**

No. : 209/SKet-KBIH.BU/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Sukarno, SH. M.Hum.  
Alamat : Nglaren No 85 B., RT 3 Rw 24, Ngropoh, Condong Catur, Depok,  
Sleman  
Jabatan : Ketua KBIH BINA UMAT

Dengan ini menerangkan bahwa;

Nama : **Muhammad Hadi**  
NIM : **13240107**  
Jurusan : **Manajemen Dakwah (MD)**  
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah melakukan penelitian di kantor KBIH BINA UMAT dengan judul "Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji(KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Mei 2017  
Ketua KBIH Bina Umat,

H. Sukarno, SH., M.Hum





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 7 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1184/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Nomor : B-316/Un.02/DD.1/PN.011/02/2017  
Tanggal : 6 Februari 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"STRATEGI PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI OLEH KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) BINA UMAT KOTA YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : MUHAMMAD HADI  
NIM : 13240107  
No.HP/Identitas : 08975845894/3212241411930002  
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Jl. Kusbini No.20 Klitren Gondokusuman Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 6 Februari 2017 s.d 25 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



# Curriculum Vitae

**Nama** : Muhammad Hadi  
**Tempat/Tgl Lahir** : Indramayu, 14 November 1993  
**Alamat Asal** : Ds. Sukra, Kec. Sukra, Kab. Indramayu  
**Alamat sekarang** : Samirano CT VI/066 A, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY.  
**Nama Ayah** : Abdul Mu'in  
**Nama Ibu** : Muntamah  
**E-mail** : [mochhadi94@gmail.com](mailto:mochhadi94@gmail.com)  
**No. Hp** : 0897-5845-894



## Riwayat Pendidikan Formal

1	SD Negeri Sukra II	1999-2005
2	SMP Negeri 1 Patrol	2005-2008
3	MAN Ciwaringin Cirebon	2009-2012
4	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013-2017

## Riwayat Pendidikan Non Formal

1	MD Nurul Ulum Sukra	2000-2004
2	Pon-Pest Mu'allimin Babakan Ciwaringin Cirebon	2008-2013

## Pengalaman Organisasi

1	Pengurus IMMAN Cab. Jogja	2014-2015
2	Pengurus LPM Rhetor	2015-2016
3	Pengurus KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016-2017

## Pengabdian

KKN UIN Sunan Kalijaga: Dusun Panggang I, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul D.I.Yogyakarta.	Tahun 2016 (1 Bulan)
Takmir Masjid Al-Ikhlash Samirano	2013-2017
MDT Al-Ikhlash Samirano	2013-2017

## Prestasi/Penghargaan

1	Juara Harapan LKTQ Nasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015
2	Finalis LKTQ Nasional UIN Sunan Ampel Surabaya	2016
3	Finalis Reality Writing Competition Universitas Negeri Yogyakarta	2016